



Contents lists available at Journal IICET
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan panduan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self-control* siswa di sekolah menengah pertama

Yogi Martogi Siboro, Ketut Gading, Ari Dharmayanti

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 29th, 2023

Revised Jul 21th, 2023

Accepted Aug 6th, 2023

Keyword:

Self-control

Group guidance

Homeroom technique

ABSTRAK

This research aimed to develop a group guidance guidebook using *self-control* techniques aimed at increasing *self-control* in seventh grade junior high school students. This research belongs to the developmental research type with the 4D development procedure (Define, Design, Develop, and Disseminate). Three experts and two counseling practitioners were involved in this study to test the acceptability of the guidance book. Research data was collected through a questionnaire and analyzed using Content Validity Ratio (CVR), Content Validity Index (CVI), Cronbach's Alpha, and t-test formulas. The CVR analysis results showed that all questionnaire items were accepted and obtained a CVI score of 1 with a very good category, which means that the guidance book for *self-control* group counseling with the teacher technique met the acceptability requirements. The effectiveness of the guidance book was tested on 10 students from 7th grade at SMP Negeri 6 Singaraja using a one-group pre-test post-test experimental design. The t-test results showed a significance value of 0.002, which means that the use of the *self-control* group counseling guidance book with the teacher technique is effective in enhancing *self-control* among 7th grade junior high school students.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Siboro, Y. M.,

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: yogisiboro2017@gmail.com

Pendahuluan

Para remaja seringkali tidak mampu menahan emosi mereka dengan baik, yang mengakibatkan munculnya beragam masalah dan perbuatan negatif yang bisa menyusahkan diri serta orang lain. Contohnya adalah sering tidak hadir sekolah (absen), tidak pulang ke rumah, berpakaian tidak pantas, bertengkar dengan orang tua, terlibat dalam pertengkaran dan tawuran, serta perilaku lain yang tidak diinginkan. Menumbuhkan dan meningkatkan *self-control* adalah satu hal yang dapat dilakukan orang untuk memerangi masalah dan perilaku buruk ini. Hal ini sependapat dengan pernyataan Santrock (2011) bahwa kenakalan remaja diakibatkan oleh ketidakmampuan seorang remaja untuk melakukan *self-control* yang tinggi pada tindakan mereka. *Self-control* ialah kapasitas untuk memodifikasi perilaku sesuai dengan standar atau hukum. *Self-control* adalah kapasitas individu untuk menafsirkan lingkungannya dan kondisi yang mengelilinginya, serta kapasitas untuk mengatur

dan mengelola elemen perilaku untuk menampilkan diri dalam interaksi sosial. Anak sekolah menengah pertama yang tidak memiliki *self-control* dapat berperilaku buruk, seperti membolos atau bertindak di luar batas. Emalia (2017:15) penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan guru sangat penting untuk pengembangan kemampuan atau meningkatkan *self-control* siswa. Untuk menghindari kemerosotan *self-control* siswa, guru BK harus terus mendidik dan membudayakan dalam diri siswanya. Setelah *self-control* melemah, mungkin perlu beberapa saat bagi siswa untuk mendapatkannya kembali. Guru dapat memberikan anak berbagai layanan konseling, seperti layanan informasi tentang pentingnya.

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan penulis di kelas 7 terdapat banyak siswa yang *self-control* nya menengah. Mereka masih menganggap dirinya masih berada di lingkungan sekolah dasar dan kurang bisa mengendalikan diri. Seperti ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih adanya bertengkar disekolah, kurangnya kontrol emosi, masih adanya bullying, pacaran yang tidak sehat, memanggil nama orang tua disekolah, malas mengerjakan PR, dan masih banyak lagi. Selain permasalahan tersebut, terdapat beberapa siswa yang *self-control* nya rendah. Mereka banyak melakukan hal-hal yang kurang baik yang seharusnya tidak sempat mereka ketahui dan pahami atau tidak dilakukan. Seperti merokok, minum-minum, membentuk geng, meminta foto atau video 18+ ke pacar lalu menyebarkannya, berciuman di sekolah, memegang payudara temannya dan lain sebagainya. Satu hal yang mungkin dilakukan orang untuk mengatasi masalah ini dan perilaku buruk adalah mengembangkan dan memperkuat *self-control* mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2011) bahwa kenakalan remaja diakibatkan oleh ketidakmampuan remaja dalam melakukan *self-control* yang cukup pada tindakan mereka. Kapasitas *self-control* mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengubah perilaku sesuai dengan norma atau hukum masyarakat.

Memungkinkan untuk mengatur pertemuan dengan murid diluar waktu jam sekolah dengan suasana yang nyaman juga tenang serta dibimbing oleh pendamping atau konselor, dengan menerapkan strategi memperlambat ikatan (*self-control*). Tujuan dari kegiatan *self-control* adalah untuk memperkuat hubungan antar siswa. Strategi *self-control* merupakan cara yang digunakan oleh konselor untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi mereka melalui layanan bimbingan kelompok yang diadakan dalam suasana yang nyaman untuk membuka diri dan meningkatkan keterikatan. Harapannya, dengan menggunakan teknik *homeroom*, guru dapat memberikan layanan yang terkait dengan kegiatan belajar sehari-hari, interaksi sosial, dan teknik pembelajaran termasuk membaca buku, membuat rangkuman, menulis esai, dan lain sebagainya. Ketika layanan bimbingan kelompok gaya *self-control* diberikan, suasana kekeluargaan yang dihasilkan dalam kelompok yang dapat memiliki efek psikologis. Instruksi kelompok gaya *self-control* dapat berfungsi sebagai pendidikan keluarga dalam situasi ini. menghargai pengaturan rumah yang nyaman. Siswa perlu merasa aman dan nyaman di kelas agar mereka dapat menyuarakan isu-isu yang dapat didiskusikan di sana. *Self-control* dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain kelas mingguan di sekolah atau sesuai dengan lingkungan rumah siswa. Salah satu teknik instruksional pertama yang digunakan di sekolah adalah les sejarah (Glauber, 1953).

Ada beberapa alasan untuk menggunakan strategi *self-control* untuk bimbingan kelompok. Tujuan pendekatan pengajaran menurut Salahudin adalah untuk membantu siswa belajar tentang siswanya, lingkungannya, dirinya sendiri (dengan menerima kelebihan dan keterbatasan diri), dan lain-lain. Siswa dapat mengikuti kegiatan gotong royong. Mereka memiliki kapasitas untuk menemukan dan mengejar minat mereka sendiri. semua sekaligus. Winkel mengklaim bahwa dengan menggunakan teknik wali kelas, siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, memberi mereka informasi yang akan mereka butuhkan, dan dapat menerima diri mereka setelah sadar bahwa teman mereka selalu menghadapi masalah, tantangan, dan masalah, membuat mereka lebih berani dalam situasi stres. Kelompok menerima pendapat teman atau orang luar.

Metode

Penelitian dan pengembangan (R&D) atau yang juga dikenal sebagai penelitian pengembangan adalah suatu cara untuk membangun produk tertentu dan mengevaluasi keefektifan teknik yang akan dipakai. R&D digunakan dalam menciptakan atau memvalidasi produk pendidikan di bidang pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa R&D ialah suatu teknik penelitian digunakan sebagai acuan dalam menghasilkan produk tertentu. Menurut Thiagarajan (1974), model 4D memiliki empat prosedur pengembangan. Prosedur pertama disebut dengan "*Define*" atau kadang-kadang dikenal dengan tahap analisis kebutuhan. Prosedur kedua adalah "*Design*" dimana kerangka kerja gagasan untuk model dan materi pembelajaran yang dikembangkan. Prosedur ketiga dikenal sebagai "*Development*" dan meliputi uji validasi atau evaluasi kelayakan media. Prosedur paling akhir adalah "*Disseminate*" yaitu penerapan terhadap tujuan sebenarnya yang menjadi fokus penelitian.

Populasi yaitu daerah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari sampel yang menunjukkan ciri-ciri spesifik seperti yang diidentifikasi oleh penelitian dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Dalam pandangan ini, istilah "populasi" merujuk pada seluruh subjek penelitian. Populasi penelitian terdiri dari semua murid kelas VII di SMP Negeri 6 Singaraja yang berjumlah 331 murid. Terdapat karakteristik dan sampel populasi. Sampel juga merepresentasikan populasi yang sedang diteliti. Populasi meliputi murid kelas VII-10. Dengan populasi yang berjumlah 331 murid, peneliti hanya memilih 10 murid yang memenuhi kriteria untuk diikutsertakan dalam penelitian ini dan mendapat perlakuan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom*. Peneliti menggunakan skala likert untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Skala Likert dipakai sebagai alat mengukur sikap, pandangan, serta tanggapan personal atau kelompok terhadap permasalahan sosial. Peserta diberikan kumpulan pertanyaan dan diminta untuk memilih opsi jawaban yang paling cocok dengan kondisi yang dihadapi.

Pada penelitian ini, Formula Content Validity Ratio (CVR) (Lawshe, 1975) digunakan untuk menghitung nilai buku panduan dan menguji keberterimaan pengguna. Selain itu, nilai Indeks Validitas Isi (CVI) dihitung dengan bantuan tiga dosen dan dua konselor dan ahli bimbingan dan konseling. Setelah uji validitas dan juga reliabilitas, instrumen dievaluasi reliabilitasnya. Menentukan validitas dan kesesuaian alat ukur untuk digunakan untuk alat pengumpulan data adalah inti dari reliabilitas. Dengan membandingkan harga dengan harga rtabel untuk tingkat kesalahan 5% atau 1% setelah mendapatkan nilai perhitungan (rhitung), maka dapat ditentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau tidak. Jika *Cronbach's Alpha* melewati 0,60, maka kuesioner dianggap dapat diandalkan atau konsisten, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,60, maka kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, IBM SPSS *Statistics 23* digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan keandalan atau konsistensi kuesioner yang digunakan dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Validitas buku panduan dan penerimaan pengguna diukur dengan menggunakan metrik *Content Validity Ratio* (CVR) (Lawshe, 1975). Selain itu, penilaian terhadap validitas bimbingan kelompok melibatkan tiga dosen, dua konselor, dan ahli bimbingan dan konseling yang membantu dalam menghitung nilai *Content Validity Index* (CVI).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, pembangunan prototipe buku panduan atau desain buku panduan untuk penelitian ini merupakan bentuk nyata atau desain lengkap dari buku panduan yang dihasilkan. Pembukaan, isi, dan kesimpulan dari panduan ini sudah tercakup di dalamnya. Lima orang *judges*, 3 orang dosen BK, dan 2 orang guru BK berpartisipasi dalam uji coba menentukan apakah buku panduan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat diterima. 22 item pernyataan membentuk instrumen, yang berupa kuesioner. Tabel berikut ini menampilkan hasil evaluasi masing-masing ahli.

Tabel 1 <Hasil Evaluasi>

NO	Penilaian I	Penilaian II	Penilaian III	Penilaian IV	Penilaian V
1.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
2.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
3.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
4.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
5.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
6.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
7.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
8.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
9.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
10.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
11.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
12.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
13.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
14.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
15.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
16.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
17.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
18.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
19.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
20.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
21.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
22.	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan

Pedoman panduan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *homeroom* dinilai memenuhi syarat standar untuk semua pernyataan kuesioner yang digunakan sesuai dengan ketentuan perhitungan indeks CVR untuk setiap pernyataan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa, berdasarkan semua penilaian yang digunakan, buku petunjuk pengajaran kelompok dengan teknik *homeroom* pantas digunakan. Jumlah total skor CVR menurut hasil perhitungan indeks CVR adalah 22, sehingga CVI dapat dihitung sebagai berikut ini.

$$CVI = \frac{22}{22} = 1$$

Berdasarkan opini dari lima pakar, penghitungan CVI panduan bimbingan kelompok dengan memakai teknik *homeroom* memperoleh nilai 1. Fakta ini menandakan bahwa indeks validasi isi (CVI) atau penerimaan panduan bimbingan kelompok teknik *homeroom* berada pada kategori yang sangat baik menurut penilaian para ahli. Untuk mengevaluasi efektivitas panduan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dengan desain eksperimen *one group pre-test dan post-test* dilakukan dengan sampel uji sejumlah 10 siswa dari SMP Negeri 6 Singaraja. Perhitungan uji efektivitas untuk penelitian ini telah selesai dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

No.	Pre-test	Post-test
1.	76	77
2.	75	78
3.	80	81
4.	68	78
5.	77	79
6.	69	78
7.	73	80
8.	81	84
9.	72	80
10.	75	77

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	4.60000	3.50238	1.10755	-7.10545	-2.09455	4.153	9	.002

Ini adalah penafsiran hasil tes manual di mana uji sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test dengan nilai (2 tailed) sebesar 0,002. Karena nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan panduan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-control* siswa SMP kelas VII.

Untuk mengetahui efektivitas dari perilaku (treatment) diatas dapat digunakan dengan rumus efektivitas size (ES) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ES &= t\sqrt{1/n} \\ &= 4,15\sqrt{1/10} \\ &= 4,15 \times 0,31 \\ &= 1,28 \end{aligned}$$

Hasil ini menyatakan bahwa nilai ES 0,80 < 1,28 itu artinya efektivitas dari perilaku yang diberikan kepada siswa sangat tinggi.

Hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada murid dengan memakai teknik *homeroom* dalam buku panduan yang sudah dirancang dengan mengikuti prosedur-prosedur, Yaitu pertemuan awal membangun hubungan, membuat siswa merasa nyaman saat melakukan layanan bimbingan kelompok, penyampaian materi bimbingan kelompok tentang *self-control*, diskusi kelompok, tanya jawab, dan evaluasi. Dengan menggunakan teknik "*self-control*", yaitu membuat siswa merasa seperti di rumah sendiri selama sesi bimbingan kelompok, mencegah situasi sulit seperti konferensi orang tua-guru, dan mendorong komunikasi terbuka di antara teman sebaya. Hasilnya, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memakai teknik *homeroom* yang awalnya bertujuan untuk menaikkan *self-control* siswa berhasil. Lingkungan sosial, akademis, dan keluarga siswa telah mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa panduan bimbingan kelompok memakai teknik *homeroom* memiliki indeks nilai isi yang sangat konsisten menurut lima ahli bimbingan konseling. Panduan bimbingan kelompok teknik *homeroom* ini terbukti baik dan valid untuk semua 22 item pernyataan yang digunakan dalam penilaian validitas isi. Berdasarkan hasil ini, konselor dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai teknik *homeroom* guna untuk meningkatkan *self-control* siswa dan membantu mereka mengembangkan *self-control*.

Dalam pengujian kompetensi ini, para peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukuran untuk mengevaluasi hipotesis mereka. Sebanyak 10 siswa menerima kuesioner sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok memakai teknik *homeroom* di dalam kelas. *Pre-test* dan *post-test* adalah hasil dari penerapan teknik *homeroom* dalam pembentukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji-t pada IBM SPSS Statistics 23. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, H_0 tidak diterima dan H_a diterima karena ditemukan perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pengujian sebelum dan setelah. Nilai (kedua sisi) adalah 0,002 dengan Sig 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan memakai teknik *homeroom* efektif dalam menaikkan *self-control* siswa kelas VII SMP.

Simpulan

Penelitian pengembangan ini dapat menghasilkan sebuah buku panduan bimbingan kelompok dengan memakai teknik *homeroom* yang bertujuan untuk menaikkan kemampuan *self-control* siswa SMP kelas VII. Proses pembuatan panduan ini melalui empat tahap 4D-define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Berdasarkan hasil uji penerimaan panduan tersebut dengan teknik *homeroom* untuk membantu siswa SMP kelas VII dalam meningkatkan kemampuan *self-control*, analisis CVR menunjukkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner diterima dan nilai CVI sebesar 1 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, panduan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang dikembangkan dalam riset ini telah memenuhi kriteria penerimaan untuk digunakan sebagai alat bantu yang efektif. Hasil tes menggunakan SPSS Statistic 23 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test dengan nilai (2 tailed) sebesar 0,002. Nilai sig < 0,05 untuk H_0 ditolak H_a Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan panduan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-control* siswa SMP kelas VII.

Referensi

- Agung, D. F., Alizamar, A., & Afdal, A. (2020). The Self Control of Student in using of Social Media. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 53-58.
- Ahmad S'aid Mutohhari, F. M. (2019). Eefektifitas bimbingan Konseling Teknik *homeroom* Untuk Meningkatkan Kohesivitas Kelompok Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 36-40.
- Farid Hidayat, E. Z. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Teknikl *Self-control* Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 209-219.
- Fatimah, D. N. (2018). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam meningkatkan Self-control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 25-37.
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.
- I Gusti Ayu Agung Krisna Sudewi, I. K. (2021). Pengembangan Buku Panduan Konseling Kognitif Behavioral Teknik Self-management untuk Meningkatkan *Self-control* Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 50-59.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Kuswanto, D. Y. (2020). Eektifitas Bimbingan Kelompok Teknik *homeroom* Untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa. *Jurnal Fokus konseling*, 102-107.
- Lailiyah, S., Faqih, N., & Rahayu, S. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *homeroom* untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 7(1), 36-44.
- Lestari, I. T., & Christiana, E. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik *homeroom* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 8(2), 381-386.

- Lupitasari, D., Iswati, I., & Kuliayatun, K. (2021). Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *self-control* peserta didik (studi kasus di MTs muhammadiyah metro). *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 54-59.
- Majid, M. F. A. F., Nalva, M. F., & Baharuddin, B. (2019). *Self-control* dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik: Studi Mahasiswa PAI Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1(1), 41-48.
- Maulana, Y., & Indrayana, E. (2016). efektivitas bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII DI SMP terbuka 17 BEKASI. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13 (02), 50-61.
- M.Masjkur. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun *Self-control* Remaja Di Sekolah. *E-Journal Institut Agama Islam (IAI)*, 28-29.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnalmpengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*.
- Muhammad Ridha, Zarina Akbar. (2020). Implementasi *Teknik homeroom* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ari Nias Utara. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 180-197.
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self-control* Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (1), 1-16.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* untuk penurunan perilaku agresif siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Nandito, R., Sucipto, S., & Kusmanto, A. S. (2022). Meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* di SMK Negeri 1 Kudus. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 192-200.
- Rahayu, N. P., Santosa, B., Kamal, M., & Rahmi, A. (2022). Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan *Self-control* Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Permasalahn Masyarakat Kelas II A Rantauprapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4520-4527.
- Rahman, A. A., Permana, L., & Hidayat, I. N. (2019). Peran mindfulness dalam meningkatkan behavioral self-control pada remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(2), 110-117.
- Ramadona Dwi Marsela, M. S. (2019). Kontrol Diri: Defenisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 65-69.
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan *Self-control* dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 17-34.
- Ronald Haries Hamonangan, S. W. (2019). Pengaruh Self Regulation Learning Dan *Self-control* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Ponorogo.
- Saputri, N. F. D., & Zuhdi, M. S. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 63-77.
- Sari, I. P., Ifdil, I., Sano, A., & Yendi, F. M. (2020). Self-control of adolescent in using smartphone. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 101-109.
- Suherman, M. M. (2016). Efektivitas Strategi Permainan dalam Mengembangkan Self-Control Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 194-201.
- Suyono, A. (2017). Upaya dosen pendidikan agama islam dalam meningkatkan self-control remaja (Study Kasus di FKIP UIR). *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 6(12), 53-62.
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan Antara Self-control dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9 (4), 271-279.
- Umiiyati, F. (2020). Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Wijayanti, A., Yusmansyah, Y., & Maharani, C. A. (2019). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan *Self-control* pada Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7 (4).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).